



Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Kalimantan Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19

Tri Lantia Panjaitan¹⁾, Rirys Arisca²⁾, Irawan³⁾, Pratiwi Subianto⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Palangka Raya, Indonesia

Receive, 01 Maret 2023
Revised, 06 Maret 2023
Accepted, 15 Maret 2023

Email: lantiatry@gmail.com¹⁾, rirysarisca2712@gmail.com²⁾, irawan@feb.upr.ac.id³⁾, pratiwi.subianto@feb.upr.ac.id⁴⁾

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari PDRB Per Kapita, Tingkat Partisipasi Sekolah Menengah Atas, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Persentase Penduduk dengan Akses Air Bersih terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah selama periode 2017-2020.

Desain/Methodologi/Pendekatan – Analisis data menggunakan model Path Analysis.

Temuan penelitian – Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) PDRB Per Kapita, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan persentase penduduk yang memiliki akses air bersih berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. 2). PDRB Per Kapita, tingkat partisipasi sekolah menengah, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan persentase penduduk yang memiliki akses air bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan langsung terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. 3). Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kalimantan Tengah. 4) PDRB Per Kapita, Tingkat Partisipasi SMA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Persentase Penduduk dengan Akses Air Bersih berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah.

Kata kunci: Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pandemi Covid-19

Analysis of Economic Growth and Poverty Rate in Central Kalimantan During the COVID-19 Pandemic

Abstract

Purpose - This study aims to analyze the direct and indirect influence of GRDP Per Capita, High School Participation Rate, Labor Force Participation Rate, and Percentage of Population with Access to Clean Water on Poverty Rate through Economic Growth in Central Kalimantan during the 2017-2020 period.

Design/methodology/approach - Data analysis using the Path Analysis model.

Findings - The results of the study show that: 1) Per Capita GRDP, labor force participation rate, and percentage of the population with access to clean water have a direct positive and significant influence on economic growth in Central Kalimantan. 2). Per Capita GRDP, high school participation rate, labor force



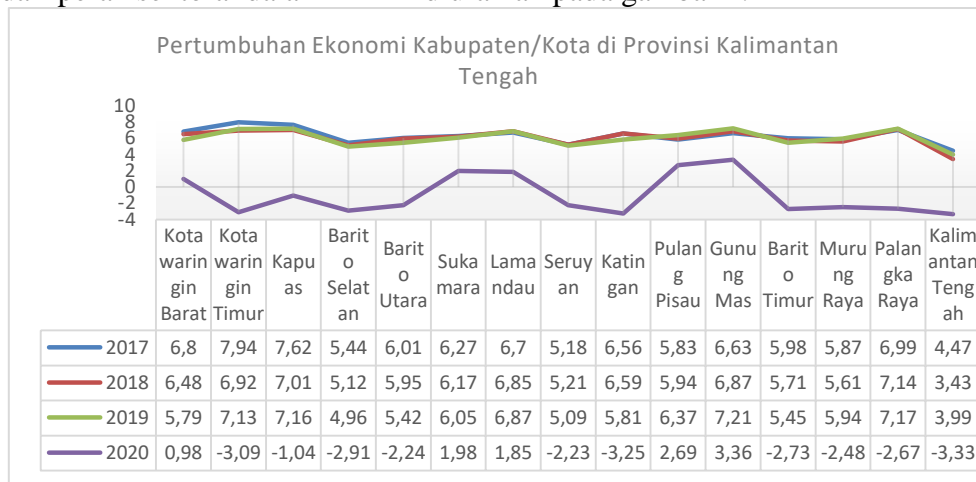
participation rate, and percentage of the population with access to clean water have a direct positive and significant influence on the poverty rate in Central Kalimantan. 3). Economic growth has a direct positive and significant influence on the poverty rate in Central Kalimantan. 4) Per Capita GRDP, High School Participation Rate, Labor Force Participation Rate, and Percentage of Population with Access to Clean Water have an indirect and significant influence on the Poverty Rate through Economic Growth in Central Kalimantan.

Keywords: Poverty Rate, Economic Growth, Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif bukan hanya menimbulkan krisis di sektor Kesehatan, tetapi jauh lebih dari itu, dampaknya terhadap perekonomian dunia, termasuk Indonesia (Susilawati, 2020). Kehidupan masyarakat juga mengalami perubahan besar dengan munculnya pandemi covid-19 di awal tahun 2020 hingga saat ini, sehingga dampak lanjutan selain aspek ekonomi, tetapi juga pada sektor pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Adanya pandemi ini menyebabkan pemerintah Indonesia, termasuk pemerintah di Provinsi Kalimantan Tengah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Irawan, 2021).

Provinsi Kalimantan Tengah sebagai salah satu provinsi yang juga merasakan dampak pandemi Covid-19 nampak pada kinerja perekonomian yang dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi. Menurut Irawan (2019), bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah menunjukkan sebaran sektor-sektor dominan penopang dan yang membentuk PDRB. Seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, karena sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor-sektor mata pencaharian penduduk terbesar dan penyedia lapangan kerja yang signifikan. Gambaran indikator pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah yang terbentuk dari peran sektoral dalam PDRB diuraikan pada gambar 1.



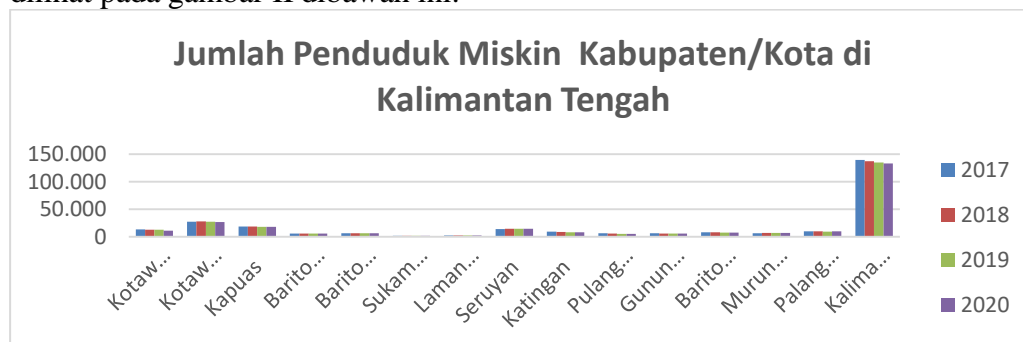
Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. 2022

Gambar I. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah Atas Harga Konstan 2010 (Persen) Tahun 2017-2020.

Gambar I di atas, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah melalui kinerja Kabupaten/Kota, menunjukkan bahwa Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu kabupaten yang persentase laju pertumbuhan ekonominya masih jauh lebih rendah dari kabupaten lainnya di Kalimantan Tengah, pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonominya sebesar 5,44 persen dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2020 sebesar -2,91 persen. Namun, terdapat juga kabupaten/kota yang laju pertumbuhannya tinggi salah satunya Kabupaten Kapuas dimana laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,62 persen pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 7,01 persen namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 sebesar 7,16 persen dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar -1,04 persen.

Pemerintah tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun juga harus memperhatikan produktivitas kerja dari penduduk yang rendah. Rendahnya produktivitas kerja mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Tingkat pengangguran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Kenaikan pengangguran berdampak memberatkan pada ketimpangan pendapatan (Cysne, 2012).

Perkembangan jumlah penduduk miskin di Kalimantan Tengah dapat dilihat pada gambar II dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. 2021

Gambar II. Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Tengah Tahun 2017-2020

Pada gambar II diatas terlihat Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki jumlah penduduk miskin yang paling tinggi diantara kabupaten/kota yang lainnya, namun data menunjukkan tingkat kemiskinannya terus menurun sampai dengan tahun 2020 sebesar 26,64 persen. Kabupaten/kota yang tingkat kemiskinannya cukup rendah dibandingkan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota yang lain yaitu Kabupaten Sukamara.

Tinjauan Pustaka

Pandemi Covid-19 dan Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi pandemi Covid-19 telah memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan bagaimana suatu aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

pada waktu tertentu. Pengertian aktivitas ekonomi sendiri merupakan sebuah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sebuah output dari apa yang dilakukan (Indayani, 2020).

Peningkatan output tidak terlepas dari peran serta investasi di berbagai lapangan usaha, sehingga dapat dikatakan bahwa investasi merupakan langkah awal dalam pembangunan ekonomi. Pentingnya investasi dalam menunjang keberhasilan pembangunan, dikarenakan jika investasi turun maka kegiatan produksi juga akan turun, jika kegiatan produksi turun, maka output itu sendiri akan menurun, dan jika penurunan ini terus terjadi terus menerus maka tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan akan menurun (Irawan, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, diperlukan sumber pendanaan guna mendorong dunia usaha. Besarnya kebutuhan dana untuk pembangunan di berbagai sektor usaha dan industri ditentukan oleh sektor perbankan (Irawan, 2021). Dalam hal ini menurut Irawan (2019), bahwa kebijakan fiskal melalui postur APBN sejak tahun 2015, dengan fokus pada prioritas pembangunan infrastruktur yang diikuti dengan upaya penurunan tingkat kemiskinan dan kesenjangan antar wilayah dan tetap menjaga pengelolaan fiskal yang sehat dan berkelanjutan.

Pandemi Covid-19 dan Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Selain dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 berupa kontraksi pertumbuhan ekonomi, juga dapat menimbulkan resesi global, serta jutaan orang akan jatuh ke dalam jurang kemiskinan.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor penyebab berhentinya aktivitas sektor-sektor ekonomi telah berdampak pada rendahnya tingkat produksi di berbagai lapangan usaha akibat adanya PHK, sehingga pada akhirnya meningkatkan tingkat kemiskinan (Irawan, 2020).

Sektor-Sektor Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi, melihat jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor-sektor ekonomi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator secara makro mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah terutama untuk memenuhi kebutuhan 17 sektor yang ada di daerah. Melalui PDRB dapat diketahui kontribusi sektor mulai yang berkontribusi tertinggi sampai sektor yang berkontribusi terendah. Kinerja PDRB diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah, sehingga PDRB mengalami kenaikan dari

tahun ke tahun. Peningkatan perekonomian daerah tersebut, diperlukan identifikasi sektor ekonomi potensial daerah yang digambarkan melalui kinerja PDRB.

Covid-19 telah mendorong perubahan perilaku konsumen dan bisnis, banyak diantaranya akan bertahan hingga tingkat yang berbeda-beda dalam jangka panjang. Terdapat 4 sektor yang diestimasikan akan banyak diminati pada era pasca-Covid, yaitu sektor Pendidikan yang aksesnya semakin meluas berkat inovasi pembelajaran online, sektor kesehatan yang terus berkembang bersama perkembangan teknologi, sektor *fintech* di mana *digital lending* dan investasi online semakin populer, dan sektor *e-commerce* di mana jumlah pembeli online sangat melejit di era pandemi ini.

Pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan pada tahun 2018, mengalami perlambatan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,91%, tumbuh lebih lambat dibanding wilayah lain Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut dipicu oleh kinerja ekspor tambang wilayah Kalimantan yang menurun, khususnya komoditi batubara. Berbeda dengan hasil kajian penelitian Irawan (2019) yang menyatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Peran yang cukup signifikan tersebut karena sektor-sektor ekonomi sebagai mata pencaharian penduduk terbesar dan penyedia lapangan kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sendiri merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja (bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan) dengan total penduduk usia kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2021 – 2022 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2021 TPAK sebesar 68,40 meningkat menjadi sebesar 68,67 pada tahun 2022 atau terjadi peningkatan sebesar 0,4%. Peningkatan yang relatif kecil ini disebabkan karena dampak pandemi Covid-19. Tahun 2022 TPAK Provinsi Kalimantan Tengah Kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 67,23 atau menurun sebesar -2,15 %. Selama tiga tahun terakhir (2021 – 2022) TPAK Provinsi Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan yang kontraksi sebesar -1,74% seiring dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, dan pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi. (BPS, 2022).

Semua memerlukan lebih banyak investasi, dan investasi berasal dari tabungan yang disisihkan untuk kepentingan modal berproduktivitas. Bagi negara berkembang sangat sulit memiliki kapital karena unsur SDM semakin banyak dan tidak ada sumber produktivitas yang dilaksanakan sehingga tidak ada pendapatan, sumber tabungan pun tidak ada (Irawan, 2012).

Akses Air Bersih dan Kemiskinan

Akses air bersih menjadi salah satu hal yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup masyarakat (Enralin, 2013). Hampir semua kebutuhan hidup manusia bersumber dari lingkungan, baik berupa kebutuhan pangan, papan, air bersih, udara bersih dan kebutuhan lainnya (Christiani, 2014).

Angka kemiskinan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap total kasus covid-19. Salah satu alasan hal ini terjadi adalah bahwa individu dan populasi miskin tidak memiliki akses ke layanan kesehatan dan mungkin mendapat informasi yang salah dan miskomunikasi karena kurangnya akses ke saluran informasi, sehingga, mereka lebih cenderung mengabaikan peringatan kesehatan masyarakat (Pissarides, 2020). Penelitian sebelumnya oleh (Patel et al., 2020) menyatakan beberapa alasan utama seperti akomodasi yang terlalu padat, akses terbatas ke ruang luar pribadi, pekerjaan yang tidak fleksibel, dan kondisi kerja yang tidak stabil menjadi faktor yang meningkatkan paparan covid-19 pada populasi miskin.

Merujuk pada uraian permasalahan dan kajian beberapa literatur dalam penelitian ini, berikut diuraikan beberapa Hipotesis, antara lain:

- a. Jika nilai probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Metode Penelitian

Jenis dan sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik). Variabel eksogen meliputi : PDRB per kapita, angka partisipasi sekolah SMA, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan presentase penduduk dengan akses air bersih, sedangkan variabel endogen adalah tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Path Analysis Model, dengan persamaan variabel sebagai berikut:

- a) Jalur Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)
- b) Jalur Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Selanjutnya dari uraian persamaan structural di atas, digabungkan dalam persamaan dari analisis jalur diatas adalah sebagai berikut:

Persamaan I: $Y_1 = p_{Y_1X_1} + p_{Y_1X_2} + p_{Y_1X_3} + p_{Y_1X_4} + \varepsilon$

Persamaan II: $Y_2 = p_{Y_2X_1} + p_{Y_2X_2} + p_{Y_2X_3} + p_{Y_2X_4} + \varepsilon$

Keterangan:

Y_1 :Pertumbuhan Ekonomi (Dalam Persen)

Y_2 :Tingkat Kemiskinan (Dalam Jiwa)

X_1 :PDRB Per Kapita (Ribu Rupiah)

X_2 :Angka Partisipasi Sekolah SMA (Dalam Persen)

X_3 :Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Dalam Persen)

X_4 :Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih

ε : Variabel Pengganggu
 p : Koefisien Masing-masing Variabel.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh langsung dan tidak langsung antara PDRB per kapita, angka partisipasi sekolah SMA, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan presentase penduduk dengan akses air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan diuraikan dengan menggunakan pendekatan Analisis Jalur, jalur hubungan langsung dan jalur hubungan tidak langsung, seperti tabel I berikut ini:

Tabel I. Hasil Pengujian Hipotesis Pada Setiap Jalur

No	Hubungan Variabel	B	T-Hitung	P Value	Keterangan
1.	PDRB Per kapita → Pertumbuhan ekonomi	-0,379	- 4,689	0,000	Sig
2.	APS SMA → Pertumbuhan ekonomi	-0,067	-1,135	0,261	Tidak Sig
3.	TPAK → Pertumbuhan ekonomi	0,660	9,000	0,000	Sig
4.	Presentase PDAAB → Pertumbuhan ekonomi	-0,214	-2,738	0,008	Sig
5.	PDRB Per kapita → Tingkat kemiskinan	-0,769	-18,956	0,000	Sig
6.	APS SMA → Tingkat kemiskinan	-0,280	-7,377	0,000	Sig
7.	TPAK → Tingkat kemiskinan	-0,711	-19,301	0,000	Sig
8.	Presentase PDAAB → Tingkat kemiskinan	0,094	2,413	0,020	Sig
9.	Pertumbuhan ekonomi → Tingkat kemiskinan	0,041	1,118	0,269	Tidak Sig

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Selanjutnya pada tabel 2 disajikan hasil pengujian koefisien jalur pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Tabel II. Koefisien Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal	
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan Ekonomi
PDRB Per kapita → Pertumbuhan ekonomi	-0,379	$(-0,379) \times (0,041) = -0,015$
PDRB Per kapita → Tingkat Kemiskinan	-0,769	
APS SMA → Pertumbuhan ekonomi	-0,067	$(-0,067) \times (0,041) = -0,006$
APS SMA → Tingkat Kemiskinan	-0,280	
TPAK → Pertumbuhan ekonomi	0,660	$(0,660) \times (0,041) = 0,027$
TPAK → Tingkat Kemiskinan	-0,711	
Presentase PDAAB → Pertumbuhan ekonomi	-0,214	$(-0,214) \times (0,041) = -0,009$
Presentase PDAAB → Tingkat Kemiskinan	0,094	
Pertumbuhan ekonomi → Tingkat Kemiskinan	0,041	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pengaruh Langsung PDRB Per kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB Per kapita berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien positif, artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan PDRB Per kapita akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Demikian sebaliknya, penurunan PDRB Per kapita akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, sehingga PDRB Per kapita berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah selama periode 2017-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azulaidin (2003). Nur dan Indrayansah (2012) mengatakan bahwa PDRB Per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB Per kapita merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi PDRB Per Kapita suatu daerah menggambarkan bahwa daerah tersebut memiliki Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dikarenakan masyarakatnya yang sejahtera.

Pengaruh Langsung Angka Partisipasi Sekolah SMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah.

Angka Partisipasi Sekolah sma berdasarkan hasil analisis hubungannya terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan. Artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan angka partisipasi sekolah SMA tidak menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini tidak sama dengan temuan Yuhendri (2013), yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara hasil kajian Putri (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat partisipasi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau pada tahun 2016-2020. Artinya bahwa Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan penghasilan yang lebih tinggi. Namun, Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang semakin tinggi juga kualitas orang tersebut.

Pengaruh Langsung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien positif, artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan Tingkat partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Mirah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya Puspasari (2019) yang menyatakan bahwa Tingkat partisipasi angkatan kerja terdidik dengan tingkat pendidikan tertentu memiliki pengaruh signifikan baik dalam waktu jangka panjang dan

jangka pendek. Dikemukakan juga bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pendekatan pendapatan, dimana dalam hal ini upah minimum berkaitan dengan tingkat partisipasi kerja. Hasil kajian Nuni (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan secara negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Kalimantan.

Pengaruh Langsung Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien positif, dari penelitian ini adalah setiap terjadinya kenaikan Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Demikian sebaliknya, penurunan Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, sehingga Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung terbukti kebenarannya. Hasil ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hunter, 2001), dinamika kependudukan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap ekosistem, termasuk yang terkait dengan ketersediaan air. Tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduk yang tinggi tentunya dapat berimplikasi terhadap akses untuk memperoleh air bersih.

Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas air minum secara masal membutuhkan Investasi yang cukup besar. Melalui ketersediaan sumber air minum yang baik akan mendorong tingkat Kesehatan seseorang untuk melakukan aktivitas secara produktif. secara teoritis maupun secara empiris disebutkan bahwa produktivitas tenaga kerja yang memiliki akses air bersih yang cukup mendorong, terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan air minum penduduk perkotaan, khususnya penduduk miskin, dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berdampak pada perbaikan distribusi pendapatan. Kombinasi dari investasi air minum dan pemenuhan kebutuhan air minum penduduk miskin perkotaan akan menghasilkan pertumbuhan pro-poor, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan (Oswar, 2006).

Pengaruh Langsung PDRB Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PDRB Per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien positif, dari penelitian ini terjadinya penurunan PDRB Per kapita akan menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan. Demikian sebaliknya, kenaikan PDRB Per kapita akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan, sehingga PDRB Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara langsung terbukti kebenarannya. Hasil ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Arini, 2015) dimana pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kemiskinan di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kemiskinan apabila di barengin dengan pengurangan kesenjangan

atau ketimpangan pendapatan. Ari (2010) menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia memiliki hubungan negatif. Selanjutnya Mariduk (2018) menyatakan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi tidak terlalu berdampak pada perbaikan distribusi pendapatan. Jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan PDRB per kapita yang telah dicapai hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduk. Sebaliknya, sebagian besar penduduk yang saat ini hidup dalam kemiskinan dan tidak menikmati pencapaian pertumbuhan PDRB yang dimaksud, sehingga dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah.

Pengaruh Langsung Angka Partisipasi Sekolah SMA Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Angka Partisipasi Sekolah SMA berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien positif, setiap terjadinya penurunan Angka Partisipasi Sekolah SMA akan menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan. sehingga Angka Partisipasi Sekolah SMA berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara langsung terbukti kebenarannya. Hasil ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh penelitian Sumarno (2019) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan sangat berhubungan dengan angka partisipasi sekolah SMA, dimana semakin rendah angka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi angka partisipasi sekolah SMA. Sebaliknya hasil penelitian dari Amaliah (2015) berbeda dengan temuan Sumarno (2019), karena Angka Partisipasi Sekolah SMA tidak berpengaruh signifikan terhadap Presentase penduduk miskin. Hasil kajian Dedy (2016) menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan bukan merupakan variabel moderator dalam memperkuat pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pembangunan manusia.

Pengaruh Langsung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien positif. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mirah., dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Indonesia berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Selanjutnya hasil kajian Josephine (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Indonesia berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi juga TPAK laki-laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, sementara pertumbuhan ekonomi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan kemiskinan yang ada di Sulawesi Utara. (Meyvi, 2020).

Pengaruh Langsung Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase penduduk dengan akses air bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dari penelitian ini terjadinya kenaikan presentase penduduk dengan akses air bersih akan berpengaruh pada penurunan tingkat kemiskinan. Demikian sebaliknya, penurunan presentase penduduk dengan akses air bersih akan menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan, sehingga presentase penduduk dengan akses air bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara langsung terbukti kebenarannya. Hasil ini juga sesuai dengan yang dikemukakan (Tamana, 2018).

Pengaruh Langsung Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Mirah., dkk (2020), dengan hasil penelitiannya yaitu Pertumbuhan Ekonomi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan. dan hasil ini juga sejalan dengan penelitian Purnama (2017), Saharuddin (2016) dan Laga (2022) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh yang tidak signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan pada penelitian ini, salah satu penyebabnya adalah data pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah yang mengalami ketidakstabilan dan terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 Pertumbuhan ekonomi mencapai angka minus yang artinya Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah memang benar-benar mengalami penurunan dan ini sangat berdampak ke sektor-sektor Perekonomian yang ada di Kalimantan Tengah. Dimana Ekspor Kalimantan Tengah yaitu minyak kelapa sawit dan karet mengalami penurunan yang disebabkan permintaan industri negara mitra dagang yang terdampak pandemi Virus Corona Covid-19, selain itu juga pelemahan harga batu bara global.

Pengaruh Tidak Langsung PDRB Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis PDRB Perkapita terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien negatif, dari penelitian ini adalah setiap terjadinya kenaikan PDRB Per Kapita maka akan berdampak terhadap Tingkat kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. Karena ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan dampak positif dari peningkatan PDRB Per Kapita akan memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi yang akhirnya mampu untuk memperbaiki masalah sosial yang ada di masyarakat, artinya pertumbuhan ekonomi bisa dapat berpengaruh sebagai intervening variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung antara PDRB Per Kapita dan tingkat kemiskinan adalah sebesar -0,769 dan pengaruh

tidak langsung adalah $-0,015$ ini berarti nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung PDRB Perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga PDRB Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi secara langsung terbukti kebenarannya.

Pengaruh Tidak Langsung Angka Partisipasi Sekolah SMA Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil analisis Angka Partisipasi Sekolah SMA terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien negatif, dari penelitian ini adalah setiap terjadinya kenaikan Angka Partisipasi Sekolah SMA maka akan berdampak terhadap Tingkat kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. Karena naiknya angka partisipasi sekolah SMA akan berdampak bagi pembangunan dimasa depan dalam upaya penyerapan teknologi modern meningkatnya Angka partisipasi sekolah ini menandakan bahwa adanya keberhasilan di bidang pendidikan, artinya pertumbuhan ekonomi bisa dapat berpengaruh sebagai intervening variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung antara Angka Partisipasi Sekolah SMA dan tingkat kemiskinan adalah sebesar $-0,280$ dan pengaruh tidak langsung adalah $-0,006$ ini berarti nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Angka Partisipasi Sekolah SMA berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga Angka Partisipasi Sekolah SMA berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi secara langsung terbukti kebenarannya.

Pengaruh Tidak Langsung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien positif, dari penelitian ini adalah setiap terjadinya penurunan Tingkat Angkatan Kerja maka akan berdampak terhadap Tingkat kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. Karena Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian sehingga ini mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah jika semakin rendah tingkat partisipasi angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan berdampak terhadap tingkat kemiskinan yang akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi maka produksi akan barang dan jasa pun meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat dan tingkat kemiskinan akan menurun. Artinya,

pertumbuhan ekonomi bisa dapat berpengaruh sebagai intervening variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan tingkat kemiskinan adalah sebesar -0,711 dan pengaruh tidak langsung adalah 0,027 ini berarti nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi secara langsung terbukti kebenarannya.

Pengaruh Tidak Langsung Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien negatif, dari penelitian ini adalah setiap terjadinya kenaikan Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih maka akan berdampak terhadap Tingkat kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. Karena jika semakin tinggi presentase penduduk yang memiliki akses air bersih maka daerah tersebut jauh dari kata miskin dimana pembangunan daerah tersebut memadai sehingga segala aktivitas terkait air bersih pun baik dilihat dari pemerintah yang mampu dan sukses dalam pembangunan dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Artinya, pertumbuhan ekonomi tidak dapat berpengaruh sebagai intervening variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung antara Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih dan tingkat kemiskinan adalah sebesar 0,094 dan pengaruh tidak langsung adalah -0,009 ini berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga Presentase Penduduk Dengan Akses Air Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi secara langsung tidak terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: PDRB perkapita, TPAK, Persentase PDAAB berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah di masa Pandemi Covid-19. Angka partisipasi SMA berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah di masa Pandemi Covid-19. PDRB perkapita, APS SMA, TPAK, Persentase PDAAB, berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kemiskinan Kalimantan Tengah di masa Pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kemiskinan Kalimantan Tengah di masa Pandemi Covid-19. PDRB perkapita, APS SMA,

TPAK, berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah di masa Pandemi Covid-19. Presentase PDAAB berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah di masa Pandemi Covid-19.

Saran dari penelitian ini yaitu: meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan menerapkan kebijakan fiskal ekspansif terutama disektor belanja modal pemerintah, menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok. menarik investor untuk menginjeksi dana asing. Pemerintah berperan penting dalam upaya percepatan pemulihan dibidang pariwisata terkhusus di daerah Kalimantan Tengah yang selama ini ditutup akibat virus Covid-19. Pemerintah perlu mengkaji ulang program pengentasan kemiskinan yang selama ini dilakukan, terutama daerah yang memiliki penduduk miskin yang tinggi. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan untuk mengembangkan pembangunan modal manusia.

REFERENSI

- Arianto, B. (2020) *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19*, 6(2), pp. 233–247.
- Asep Suryahadi, Ridho Al Izzati, Daniel Suryadarma. (2023). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kemiskinan: Estimasi bagi Indonesia*. Kertas Kerja. SMERU Research Institute.
- Fadjri Alihar. (2018). *Penduduk dan Akses Air Bersih di Semarang*. Jurnal Kependudukan, vol. 13, no. 1, pp. 67-76.
- Hardinandar, Fajrin. (2019). *Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua)*. Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan. Vol. 4, No. 1, Hal: 1-12.
- Herlina Tarigan, dkk. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/23-BBRC-2020-IV-1-1-HLT>.
- Hilmi Hilmi. Moh Nasir. Ramlawati Ramlawati. Cytra Dewi Peuru. (2022). *Pengaruh*
- Irawan, A. H., Erawati, M., & Hadi, S., (2019). *The Analysis of Determinant Factors on Economic Growth and Work Opportunities in Central Kalimantan Province*. International Management Journal.
- Irawan, Dhana Kusuma Rio., Chandida Kevin Irawan. (2021). *Commercial Bank Stimulus On Economic Growth And Labour Absorption In Indonesia*. Journal Ofeconomic Education. Vol 10 No. 2
- Irawan. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Ke-2*. Liberty Offset, Yogyakarta
- Irawan. (2019). *Stimulus Fiskal dan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia*. Bungan Rampai Rekomendasi Kebijakan. Forum Ekonom Kementerian Keuangan Tahun 2019. Edisi 1. Penerbit. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI.
- Irawan. (2020). *Pandemi Covid-19 dan Kerentanan Sosial Ekonomi*

- Masyarakat. Problematika Ekonomi dan Pandemi Covid-19*. Penerbit. Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Cetakan Pertama November 2020.
- Laga Priseptian, Wiwin Priana Primandhana. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis. Vol. 24 No 1
- Meyvi Rine Mirah, Paulus Kindangen, Ita Pingkan F. Rorong. (2020). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah. Vol.21 No.1